

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk potensi manusia suatu negara. Ketika pendidikan memiliki kualitas yang tinggi, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi. Namun, jika pendidikan memiliki kualitas yang rendah, hal ini dapat mengakibatkan sumber daya manusia yang kurang optimal dalam kemampuan dan potensi mereka (Prayoga, Muharomah, & Sutarti, 2019). Dengan perannya yang sangat strategis, maka Undang-undang yang mengatur tujuan pendidikan nasional. Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik (Nasional, 2003).

Mengacu pada laporan *World Economic forum* dalam *global human capital report* (2017), Indonesia sangat memprihatinkan karena posisi Indonesia berada pada peringkat ke 65 dari 130 negara dalam bidang pendidikan dikarenakan minat belajar Indonesia kurang, serta kurangnya minat literasi akan buku bacaan menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia tertinggal jauh oleh negara-negara tetangga (Eko Wahyudi & dkk, 2022). Laporan tersebut juga sejalan dengan data yang diterbitkan oleh UNESCO dalam laporan *Global Education Monitor/GEM* (2016), yang menempatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada urutan ke 10 dari 14 negara berkembang (Astuti & Diantoro, 2021). Indonesia menurut *Program for International Student Assessment* (PISA) 2018 secara internasional menempatkan indonesia di peringkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada *Organisation For Economic Co-Operation And Development*. Sementara itu, Indonesia menduduki peringkat 72 dari 77 negara dalam survei kompetensi siswa yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) di Paris pada Desember 2019 dan Indonesia pada hasil *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2015, menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk matematika dan peringkat 44 dari 47 negara dalam bidang seni (Sriyatun, 2020).

Laporan tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi siswa pada kualitas Pendidikan Indonesia, sehingga peranan guru yang berkompeten masih sangat dibutuhkan dan masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya sebagaimana riset UNESCO *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* kualitas Indonesia berada di urutan ke-5 dari bawah dari 14 negara berkembang lainnya mengenai mutu pendidikan. (Yunus, 2018) Namun berdasar riset terbaru UNESCO *Global Education Monitoring (GEM) Report 2020* menyatakan bahwa kualitas Pendidikan diseluruh dunia mengalami pemerosotan yang diakibatkannya kurangnya akan finansial sehingga banyak peserta didik atau siswa mengalami berhenti sekolah akibat pandemi covid-19 (Eko Wahyudi & dkk, 2022). Menghadapi permasalahan pendidikan pada sekarang ini negara Indonesia tidak hanya harus meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga harus memperbaiki kualitas lembaga pendidikan yang ada (Gaol, 2018).

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam efektivitas lembaga pendidikan. Sebagai pimpinan tertinggi, kepala madrasah memiliki tanggung jawab utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka bertanggung jawab atas keberhasilan dan pencapaian lembaga pendidikan tersebut, serta wajib mempertanggungjawabkan tugas dan kinerjanya (Priansa, 2020). Kepala madrasah juga diharapkan memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan yang timbul di lingkungan pendidikan. Mereka perlu berpikir secara analitis dan konsepsional untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan (Priansa, 2020).

Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai mediator atau juru penengah dalam menyelesaikan konflik di lingkungan madrasah. Mereka harus memiliki keterampilan politik, diplomasi, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang sulit untuk menjaga keharmonisan dan keberlangsungan lembaga pendidikan (Priansa, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Priansa faktor-faktor tersebut diidentifikasi sebagai faktor penting dalam efektivitas kepemimpinan kepala madrasah. Dengan kepemimpinan yang baik dan efektif, kepala madrasah dapat berperan sebagai agen perubahan yang mampu

meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan yang diharapkan (Priansa, 2020).

Kepemimpinan yang baik, efektif, dan andal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Melalui kepemimpinan yang berkualitas, sebuah madrasah atau lembaga pendidikan dapat mandiri dalam menghasilkan individu baru sesuai dengan harapan. Individu baru ini mengalami proses inisiasi dan pencerahan, mereka bertransformasi dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dari yang kurang cerdas menjadi lebih cerdas, dan dari yang kurang beradab menjadi lebih beradab. Sebaliknya, tanpa adanya seorang pemimpin yang memiliki kualitas kepemimpinan yang andal dan memadai, tujuan pendidikan yang diharapkan akan sulit tercapai. Oleh karena itu, kehadiran seorang pemimpin dengan kepemimpinan yang andal sangat penting dalam mencapai cita-cita pendidikan (Triyono, 2019).

Untuk mencapai fungsi yang ideal, madrasah perlu terus mengarahkan dirinya untuk tetap relevan dan mampu memberikan kontribusi yang bermakna dan berkualitas, di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta penghayatan nilai-nilai agama yang menjadi tuntutan (Hajar, 2017). Berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka perlu dikaji mendalam mengenai beberapa hal yang secara langsung turut serta menentukan keberhasilan pendidikan, yaitu: kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan dan kinerja lembaga dalam mencapai kualitas manajerial yang diharapkan (Haryanto & Istikomah, 2020). Bagi seorang pemimpin satuan pendidikan sangat menentukan denyut nadi kehidupan lembaga atau organisasi di bawahnya. Sebuah tantangan sekaligus uji nyali bagi para kepala madrasah/sekolah, rektor, dekan, atau ketua lembaga pendidikan pada era digital dan penuh kesemrawutan seperti sekarang ini. Seorang pemimpin dituntut untuk sempurna dalam mengelola dan memainkan peran A-Z dalam sebuah satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanannya (Triyono, 2019).

Seorang pemimpin yang menerapkan model kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan luas dan berorientasi pada perbaikan dan pengembangan organisasi di masa depan, bukan hanya pada saat ini (Azizah &

Suci, 2021). Pemimpin transformasional menciptakan kondisi yang memungkinkan organisasi madrasah berkembang dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja organisasi yang baik pula. Pemimpin transformasional membantu anggota tim untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemimpin dengan cara merespons kebutuhan mereka, memberdayakan mereka, dan menyelaraskan visi, misi, tujuan, dan sasaran individu, pemimpin, kelompok, dan organisasi secara keseluruhan (Triyono, 2019).

Dari sekitar 297.000 lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), berdasarkan data hasil kegiatan akreditasi BAN-S/M tahun 2018 telah mengakreditasi sebanyak 51.979 sekolah/madrasah terakreditasi A sebanyak 20,51% dan terakreditasi B sebanyak 55,31% (Dewi & Ali, 2020). Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah/madrasah didominasi akreditasi B dalam artian pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia belum optimal. Dalam tujuan kepala madrasah tidak terlepas dari tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, bukan hanya tanggung jawab di dunia saja melainkan di akhirat pula, apa saja yang telah dilakukan, apa saja yang telah diberikan, apa saja yang telah dihasilkan oleh kepala madrasah tersebut. Maka sudah sepatutnya kepala madrasah memberikan yang terbaik kepada pendidik ataupun tenaga pendidik, karena merekalah yang akan menentukan kemajuan negara ini dengan mencetak generasi-generasi yang terbaik, cerdas dan islami. Kepala madrasah dapat memberikan diklat ataupun layanan pembelajaran yang tentu berkaitan tentang kegiatan mendidik peserta didik, agar bisa meningkatkan prestasi peserta didik dan prestasi madrasah (Maulana, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, fenomena permasalahan ini, kepala madrasah memegang peranan yang tidak kalah penting dalam melakukan pengelolaan pendidikan, terutama terkait perubahan dan pengembangan kualitas madrasah dengan cara meningkatkan pula kualitas warga madrasah yang mana lulusan peserta didiknya mampu berdaya saing. Perkembangan saat ini, jika dikaitkan dengan daya saing madrasah dengan kepemimpinan kepala madrasah saling berkaitan satu sama lain. Sehingga menuntut adanya kepekaan pemimpin yaitu kepala madrasah terhadap perkembangan ilmu teknologi dan mampu

menstransformasikan ke dalam madrasah sangat diperlukan. Kepemimpinan yang tersebut yang diperlukan dalam mendorong madrasah dan mengajak seluruh elemen yang ada di madrasah untuk terus belajar dan tanggap terhadap perubahan serta semakin berusaha dalam meningkatkan *perfoma* organisasi. Salah satu aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi atau perubahan yang lebih baik. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah menuntut kemampuannya dalam berkomunikasi, terutama komunikasi persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses kepemimpinannya (Rahmawati, 2022).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2, dan 3 Bogor yang bertempat di kabupaten bogor ini salah satu madrasah yang memiliki nilai daya saing dan beberapa keunggulan, tentunya ada hubungan dari kepemimpinan kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah. Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor, memiliki berbagai prestasi, kreativitas, inovatif, dan lain-lain dalam menjadi madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor menjadi lebih baik. Pada awal tahun 2023 saja, MAN 1 Bogor memberikan beasiswa bagi siswa/i berprestasi dan ketua OSIS, kemudian di bulan kemarin yakni bulan desember 2022 TIM Futsal MAN 1 Bogor raih juara III Turnamen Futsal dalam rangkaian Hari Bhakti (HAB) Kementerian Agama Kabupaten Bogor dan juga pada bulan yang sama MAN 1 Bogor dalam menyalurkan kreativitas siswa/i diadakan Pentas Seni (PENSI) sebagai ajang *refreshing* bagi siswa/i setelah terselenggaranya Penilaian Akhir Sekolah (PAS), dengan itu kegiatan ini diharapkan semua potensi siswa/i bisa tersalurkan ke arah yang positif. Kepala MAN 1 Bogor, Dra. Hj. N. Nani Ruhyani M.Pd, menyampaikan bahwa pada tahun ini terdapat tiga program prioritas yang diusung. Program tersebut meliputi perbaikan fasilitas dan infrastruktur, perbaikan mutu guru, serta perbaikan mutu siswa (Man1Bogor, 2023). Itu semua tidak terlepas dari hubungan kepala madrasah dalam menyukseskan kegiatan-kegiatan tersebut (Man1Bogor, 2023).

Adapun pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bogor, tidak terlepas pula dari komitmen madrasah yang selalu menciptakan kedisiplinan, lingkungan belajar yang menyenangkan, kebersihan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di daerah Kabupaten Bogor

bagian barat, yang menjadikan keunggulan tersendiri bagi MAN 2 Bogor dengan sekolah-sekolah yang lain. Di sisi lain, MAN 2 Bogor juga selalu responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Hal ini dilakukan dengan harapan agar MAN 2 Bogor menjadi lembaga pendidikan Islam yang populer, berlandaskan agama, dan berkualitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini pula terkait erat dengan peran kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Man2Bogor, 2022).

Kemudian pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Bogor, memiliki berbagai keunggulan yang salah satunya mengenai perkembangan teknologi dan informasi yang membuat madrasah harus mampu menciptakan peserta didik yang mampu menguasai informasi dan mampu mengolah informasi tersebut secara sehat, baik dan bermanfaat. Mengenai hal itu, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Bogor membuka ekstrakurikuler jurnalistik, dan baru pertama dibuka ternyata ekstrakurikuler ini langsung mendapat perhatian dari peserta didik MAN 3 Bogor untuk masuk dan menekuni ekstrakurikuler tersebut. Hal ini kepala madrasah memahami kebutuhan informasi di kalangan peserta didik, apa lagi pada era globalisasi yang terus berkembang dengan pesat. Hal ini terkait pula dengan peran kepala madrasah untuk meningkat kualitas kerja madrasah (man3Bogor, 2021).

Urgensi penelitian ini terkait dengan peran penting kepala madrasah sebagai pemimpin utama dalam meningkatkan proses pembelajaran, administrasi, dan hubungan dengan pemerintahan setempat (Banani, 2017). Kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan yang jelas. Oleh karena itu, penting bagi kepala madrasah untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan manajemen madrasah dan kemampuan untuk merencanakan tindakan yang tepat guna mencapai tujuan tersebut. Dengan memfokuskan pada tujuan yang jelas, kepala madrasah dapat mengarahkan upaya mereka secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Adapun ciri khas dalam penelitian ini melihat dari segi variabel, instrumen, dan teori-teori penelitian yang terdahulu berbeda, penulis mengambil variabel Y yaitu kinerja madrasah dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan nasional. Dalam instrumennya

yang biasa disebut IASP 2020 ini menitik beratkan pada kinerja inti sekolah/madrasah, yaitu: mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen madrasah (IASP, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mencari hubungan antar kedua variabel tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Madrasah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana Kinerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana hubungan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dengan Kinerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dalam kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bogor;
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kinerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bogor;
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dengan Kinerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang hubungan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan

kinerja madrasah sehingga dapat dijadikan informasi dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan manajemen di madrasah khususnya tentang penerapan kepemimpinan transformasional dan juga membuktikan adanya hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan kinerja madrasah. Manfaat lainnya bagi peneliti bisa mendapatkan pengalaman untuk kemudian hari yang nantinya bisa diimplementasikan secara nyata untuk bisa membawa perubahan mencapai lembaga pendidikan yang berkualitas.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Irawan kepemimpinan yang menentukan tujuan dan arah, memberi bimbingan dan membangun iklim kerja yang mendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar dan administrasi keseluruhan (Irawan, 2019). Athoilah mengatakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai manifestasi pengaruh yang melekat pada jiwanya. Pengaruh tersebut ada yang dibentuk oleh persyaratan formal dan bisa juga pembawaan jiwanya. Pembentukan pengaruh kepemimpinan dapat bersifat natural, tidak diciptakan, akan tetapi merupakan bakat bawaan yang telah melekat dengan sendirinya (Saefullah, 2019). Menurut Irawan madrasah merupakan suatu wadah atau tempat belajar dalam menimba ilmu-ilmu dengan mengintegrasikan ilmu keagamaan (keislaman) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang sesuai dengan zamannya (Irawan, 2016).

Kepemimpinan pula sangat penting dalam kehidupan manusia, untuk itu Allah SWT menjadikan manusia di muka bumi ini sebagai pemimpin bumi yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan mengelola serta memanfaatkan semesta, karena semua ilmu itu milik Allah dan semata-mata ditujukan untuk kesejahteraan umat serta kemaslahatan seluruh alam semesta rahmatan lil 'alamin. Ini merupakan sifat dasar dari keseluruhan dan keseimbangan (Irawan, 2019). Adapun kepala madrasah merupakan seorang pendidik yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu madrasah

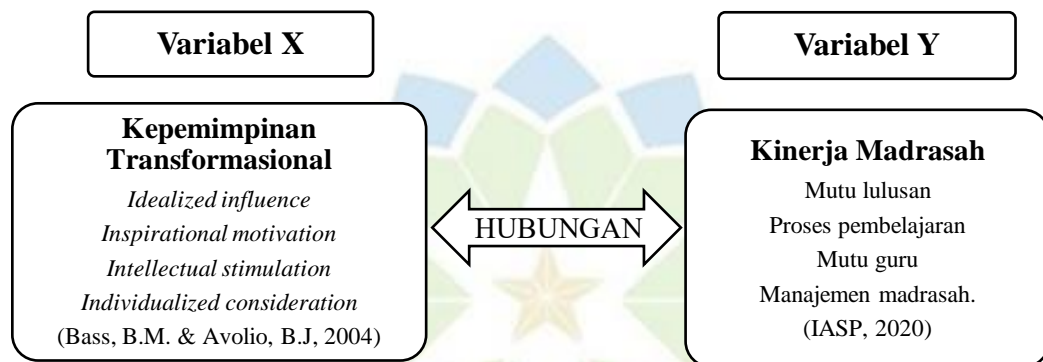
sehingga dapat didayagunakan secara optimal untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama (Irawan, Sulhan, & Aristianingsih, 2022).

Terdapat ciri-ciri utama dari model kepemimpinan transformasional menurut M. Bass dan Avolio (Bass & Avolio, 2004), memberikan pengaruh positif terhadap para staff sekolah yang terdiri dari *Idealized influence (or charismatic influence)*, *Inspirational motivation*, *Intellectual stimulation*, *Individualized consideration*, Empat karakteristik model kepemimpinan ini, sering disebut dengan “*The Four “I”*”, yang pertama, *Idealized influence (or charismatic influence)* yakni kepala madrasah merupakan sosok yang ideal yang menjadi *role model* yang dikagumi, dihargai, dan diikuti oleh pendidik ataupun tenaga kependidikan. Kedua, *Inspirational motivation* yakni kepala madrasah senantiasa dapat memberikan inspirasi dan motivasi terhadap pendidik ataupun tenaga kependidikan. Ketiga, *Intellectual stimulation* yakni, kepala madrasah dapat mem- *push* (menstimulasi) kepada pendidik ataupun tenaga kependidikan supaya selalu berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menjadikan madrasah yang lebih baik. Keempat, *Individualized consideration*, yakni, kepala madrasah dapat memahami perbedaan individual antara dua belah pihak pada pendidik ataupun tenaga kependidikan serta dapat bertindak sebagai pelatih dan penasihat bagi mereka (Azizah & Suci, 2021).

Adapun kinerja dalam kamus bahasa inggris disebut dengan *Perfomance* atau bisa juga disebut prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja (Priansa, 2020). Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, yang di dalamnya terdapat proses belajar-mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan peserta didik (Priansa, 2020). Jadi bisa disimpulkan bahwa kinerja madrasah adalah tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program, kegiatan, dan kebijakan yang telah ditentukan oleh madrasah tersebut.

Pada tahun 2019, BAN-S/M telah menetapkan kebijakan prioritas untuk menyusun perangkat Akreditasi baru. BAN-S/M pula sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan untuk ikut ambil bagian dalam mendorong *continous*

improvement, yaitu perubahan akreditasi madrasah/sekolah ke arah yang lebih baik yang difokuskan pada penilaian madrasah/sekolah pada pemenuhan mutu yang lebih substantif (IASP, 2020). Pada akreditasi ini dengan sebutan IASP-2020 ini dikembangkan dengan menitik beratkan pada 4 (empat) komponen penilaian yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah/madrasah (IASP, 2020).



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu gambaran awal dari masalah yang diperoleh atau jawaban sementara dari permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana "Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dengan Kinerja Madrasah". Maka hasil uji hipotesis dapat diperoleh sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat hubungan antara variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah) dengan variabel Y (Kinerja Madrasah)

Ha = Terdapat hubungan antara variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah) dengan variabel Y (Kinerja Madrasah).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, di antaranya yaitu sebagai berikut, yaitu:

1. Penelitian dengan judul jurnal “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru” oleh Muhammad Taufik B.K Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2019, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN 1 Nagri Kidul dengan tingkat korelasi sedang dan koefisien determinasi sebesar 0,248 atau 24,8 %. Hal ini menunjukkan kepala sekolah merupakan variabel yang penting dalam meningkatkan kinerja guru (B.K, 2019).

Perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis hanya terdapat pada variabel Y nya saja, penulis menggunakan variabel Y nya yaitu kinerja madrasah sedangkan penelitian yang relevan ini variabel Y nya kinerja guru.

2. Penelitian dengan judul jurnal “Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Komitmen Organisasi dengan kinerja Guru SMK Negeri di Kota Malang” oleh Imroatin Octaviarnis, Maisyaroh, dan Raden Bambang Sumarsono, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume: 6 Nomor: 4 Bulan April Tahun 2021 Halaman: 609-621. EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI. Hasil penelitian yang mereka sebutkan menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa nilai Sig. (signifikansi) untuk variabel kepemimpinan transformasional adalah 0,664, yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti koefisien analisis jalur tidak signifikan (Octaviarnis, Maisyaroh, & Sumarsono, 2021).

Perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti terdapat pada variabel X dan variabel Y, peneliti menggunakan variabel X nya 3 Variabel yaitu Transformasional Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Komitmen Organisasi dan variabel Y nya kinerja guru. Sedangkan penulis satu variabel X dan satu variabel Y, penulis menggunakan variabel Y nya yaitu kinerja madrasah.

3. Penelitian dengan judul jurnal “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Komitmen Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus DI MTS MA’ARIF NU Kabupaten Banyumas)” oleh Ahmad Adzkiya Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Vol. 22 No. 2 Tahun 2020, Dari hasil tersebut diperoleh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap iklim sekolah, Komitmen Profesional guru di MTs Ma’arif NU Kabupaten Banyumas. Adanya Iklim sekolah yang baik dan komitmen profesional yang tinggi maka akan baik pula kinerja guru MTs Ma’arif NU Kabupaten Banyumas, dengan begitu gaya kepemimpinan transformasional yang baik maka akan semakin baik kinerja guru tersebut (Adzkiya, 2020).

Perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis terdapat pada variabel X dan Y, peneliti menggunakan variabel X nya 3 Variabel yaitu kepemimpinan transformasional, iklim sekolah dan komitmen profesional guru dan variabel Y nya kinerja guru. Sedangkan penulis satu variabel X dan satu variabel Y, penulis menggunakan variabel Y nya yaitu kinerja madrasah.

4. Penelitian dengan judul jurnal “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar” oleh Alice Yeni Verawati Wote, Jonherz Stenlly Patalatu, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 3 No. 4 Tahun 2019 P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN: 2549-6174, berdasarkan dari hasil dari penelitian analisis data dan pembahasan dan bab-bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (X1) kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kepuasan kerja

guru (X₂) berpengaruh memberikan pengaruh positif terhadap variabel Y kinerja guru sekolah Sekolah Dasar di kecamatan Tobelo Tengah. Hal ini terlihat dari hasil persamaan regresi $Y = 0,452x_1 + 0,349x_2$. Maka tolak H₀ atau H₁ diterima, artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Tobelo Tengah, dengan memberikan kontribusi sebesar 0.437 (43.7%) sedangkan sisanya 0.563 (56.3%) dipengaruhi oleh faktor lain (Wote & Patalatu, 2019).

Perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis bisa terlihat dari variabelnya, menggunakan 2 (dua) variabel tetapi berbeda dalam variabel Y nya. Kalau yang digunakan dalam penelitian yang relevannya itu adalah kinerja guru sekolah dasar kalau variabel Y yang digunakan dalam penelitian peneliti adalah kinerja madrasah.

5. Penelitian dengan judul jurnal “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad Kabupaten Karawang” oleh Fahma Nurfadilah Addin, Muhammad Taufik Bintang Kejora, Abdul Kosim, Jurnal Idaarah Vol. IV No. 2 Tahun 2020, berdasarkan dari hasil dari penelitian analisis data dan pembahasan dan bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala transformasional kepala madrasah yang mengacu pada empat karakteristik kepemimpinan transformasional, sebesar 3,96 dalam kategori baik. Adapun kinerja guru yang mengacu pada 8 indikator dari pengembangan silabus sampai dengan pelaksanaan evaluasi dan pelayanan bimbingan, sebesar 3,84 dalam kategori baik. Ini semua menganalisis melalui angket. Jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru (Addin, Kejora, & Kosim, 2020).

Perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis hanya terdapat pada variabel Y nya saja, penulis menggunakan variabel Y nya yaitu kinerja madrasah sedangkan penelitian yang relevan ini variabel Y nya kinerja guru.

6. Penelitian dengan judul jurnal “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Madrasah Aliyah Negeri di Wilayah Jakarta Selatan” oleh Heru Wibowo, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. Koordinat Vol. XX No. 2 Tahun 2021. ISSN 1411-6154/EISSN 2654-8038. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Madrasah Aliyah Negeri di Wilayah Jakarta Selatan memiliki pengaruh yang signifikan dengan. Dengan hasil yang diperoleh F hitung (13.379) > F tabel (6.93) pada $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi sangat signifikan. Dan nilai hitung korelasi sebesar 0.639 sehingga dapat dinyatakan variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan disiplin kerja guru mempunyai korelasi yang cukup kuat (Wibowo, 2021).

Perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis terdapat pada 2 variabel X nya, yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja dan variabel Y , penulis menggunakan variabel Y nya yaitu kinerja madrasah sedangkan penelitian yang relevan ini variabel Y nya disiplin kerja guru.

7. Penelitian dengan judul jurnal “Pengaruh kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi)” oleh Titik Kurniawati, Bustanur, Ikrima Mailani. JOM FTK UNIKS, Volume. 1, Nomor 1, Desember 2019. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dengan dilihat dari hasil F Hitung 2,88 > F Tabel 0,10 di mana $Y=50.807+0,391$, dengan pengaruh dari variabel penelitian sebesar 15% sedangkan 85% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus penelitian ini (Kurniawati, Bustanur, & Mailani, 2019).

Perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis terdapat pada variabel Y nya, yaitu nya yaitu kinerja madrasah sedangkan penelitian yang relevan ini variabel Y nya disiplin kinerja guru.

8. Penelitian dengan judul jurnal “Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan” Oleh Samsudin, Suci Midsyahri Azizah. Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 1 No. 2, 2021. Berdasarkan data dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik kepemimpinan transformasional memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan kemajuan serta kemunduran sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan membutuhkan sosok pemimpin untuk memajukan, mengembangkan serta membawa institusi yang dipimpinnya menuju ke arah yang lebih baik. Kepemimpinan transformasional ini adalah gaya kepemimpinan yang modern pada zaman sekarang yang mampu mengubah dari visi dan misi menjadi aksi dan dilakukan dengan membuat visi yang jelas, memotivasi staf untuk menjadi kreatif, inovatif, membangun budaya belajar, serta membangun komunikasi yang efektif (Samsudin & Azizah, 2021).

Perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis terdapat pada jurnal kali ini peneliti mengambil penelitian kepustakaan dengan fokus kajian karakteristik kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan sedangkan penulis mengambil metodologi pendekatan kuantitatif.

9. Penelitian dengan judul jurnal “Kepemimpinan Transformasional dalam Lembaga Pendidikan Islam” oleh Chaerul Rofik. ISSN 1411-5875, JPA, Vol. 20, No. 2, Juli-Desember 2019. Berdasarkan analisis data dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah mampu mengubah kepemimpinan berarti mampu mengubah potensi lembaga menjadi energi yang meningkatkan kualitas proses dan keluaran pendidikan. Implementasi kepemimpinan transformasional pada madrasah merujuk pada bagaimana kepala madrasah dapat mengembangkan budaya yang unggul (*the culture of excellence*) di madrasah. Kepala madrasah agar menekankan akan pentingnya

membangun budaya yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan di madrasah (Rofik, 2019).

Perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis terdapat pada jurnal kali ini peneliti mengambil penelitian kepustakaan dengan fokus kajian kepemimpinan kepala madrasah, sementara objek yang diteliti adalah kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan madrasah, sedangkan penulis mengambil metodologi pendekatan kuantitatif.

10. Penelitian dengan judul jurnal “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMP Di Cibinong Bogor” oleh Fuji Ria Tambunan, Imam Tholkhah, Mohamad Jaenudin. P-ISSN 2656-839X E-ISSN 2716-4683. Jurnal Dirosah Islamiyah. Volume 2 Nomor 1 2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kabupaten Bogor. Berdasarkan r hitung = 0.421 dan r Tabel dengan $N= 363$ dalam taraf signifikansinya $5\% = 0.103$. r hitung lebih besar dari r Tabel yaitu 0.421 atau 42% untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah(X1). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dan berpengaruh agak tinggi dan arah hubungan yang positif terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Bogor dan ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap kinerja Guru SMP di Kabupaten Bogor. Berdasarkan r hitung = 0.550 dan r Tabel dengan $N= 363$ dalam taraf signifikansinya $5\% = 0.103$. r hitung lebih besar dari r Tabel yaitu 0.550 atau 55% untuk variabel Sarana Prasarana (X2). Ada pula pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja Guru SMP di Kabupaten Bogor adalah tinggi karena berada di kisaran 76.2% atau hampir mendekati angka 1. Nilai $R Square$ sebesar 0.762 atau 76.2% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen (Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) sebesar 76.2% yang dapat dijelaskan oleh

faktor penelitian, sedangkan sebesar 24.8% atau (1-76.2%) dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian (Tambunan, Tholkhah, & Mohamad, 2020).

Perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis terdapat pada 2 variabel X nya, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana dan variabel Y, penulis menggunakan variabel Y nya yaitu kinerja madrasah sedangkan penelitian yang relevan ini variabel Y nya kinerja guru.

